

**ANALISIS DAMPAK SISTEM ZONASI TERHADAP PRESTASI**

**BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN EKONOMI**

**SMA N 1 PANGKAH**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata 1 untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Ekonomi

**Oleh:**

**SUKMA SUGIYARTO**

**NPM 1320600002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2024**

# 

# 

# 

# 

**ABSTRAK**

**SUGIYARTO, SUKMA.** 2024. *Analisis Sistem Zonasi terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Pangkah*

**Pembimbing I**  : Dr. Basukiyatno, M.Pd

**Pembimbing II** : Dr. Beni Habibi, M.Pd

Kata Kunci : Sistem zonasi, Pemerataan akses, Prestasi belajar

Sistem zonasi merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.dalam sistem zonasi pun telah distribusi siswa secara merata di sekolah-sekolah guna mengurangi ketimpangan antar sekolah, dan meningkatkan akses pendidikan. Sistem ini membagi wilayah ke dalam zona-zona, dengan mengutamakan penerimaan siswa dari zona setempat yang tujuanya guna pemerataan akses pendidikan sehingga masyarakat daerah setempat bisa memperoleh pendidikan yang terjamin tanpa adanya deskriminasi sosial. Meskipun bertujuan baik, penerapannya memunculkan beberapa tantangan, seperti perubahan dinamika sosial di sekolah dan kekhawatiran terkait kualitas pendidikan di zona tertentu sehingga memunculkan perbedaan terhadap kualitas siswa yang masuk dengan jalur zonasi dengan prestasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara siswa jalur zonasi dan prestasi dilihat pada prestasi belajar siswa yang cenderung menurun secara signifikan baik dari aspek kognitif maupun afektif hal ini di sebabkan oleh rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga dari segi akademik dan sikap, tindak dan perilaku juga rendah.dengan adanya sistem zonasi memiliki dampak positif bagi pemerataan akses pendidikan sekitar SMA Negeri 1 Pangkah kemudian tingkat deskriminasi juga lebih rendah namun disisi lain dengan adanya kebijakan sistem zonasi sekolah juga sekolah memperoleh dampak negatif seperti penurunan tingkat mutu sekolah disebabkan oleh rendahnya prestasi yang di peroleh siswa.

Rekomendasi bagi sekolah ialah agar dapat lebih dalam mengevaluasi tentang implementasi kebijakan sistem zonasi di sekolah karena hal tersebut berkaitan dengan pemerataan akses pendidikan yang mana dalam kebiajakan sistem tersebut lebih mengutamakan lingkup zona terdekat tanpa melihat prestasi ataupun nilai akademis yang mereka peroleh sehingga berdampak terhadap motivasi belajar siswa

**ABSTRACT**

**SUGIYARTO, SUKMA.** 2024. *Analysis of the Zoning System on Student Learning Achievement in Economics Learning at SMA Negeri 1 Pangkah*

**Supervisor I:** Dr. Basukiyatno, M.Pd

**Supervisor II:** Dr. Beni Habibi, M.Pd

**Keywords:** *Zoning system, equal access, learning achievement*

The zoning system is one of the government's efforts to improve the quality of education. The zoning system has also distributed students evenly across schools to reduce inequality between schools and increase access to education. This system divides the region into zones, prioritizing the acceptance of students from the local zone, the aim of which is to equalize access to education so that local communities can obtain guaranteed education without social discrimination. Although well-intentioned, its implementation raises several challenges, such as changes in social dynamics in schools and concerns regarding the quality of education in certain zones, resulting in differences in the quality of students who enter through the zoning pathway with achievement. The research method used is qualitative research by collecting data through observation, interviews and documentation.

The results of this study indicate that there is a difference between students on the zoning path and achievement seen in student learning achievement which tends to decrease significantly both in terms of cognitive and affective aspects, this is caused by low student motivation in learning so that in terms of academics and attitudes, actions and behavior are also low. with the zoning system has a positive impact on equalizing access to education around SMA Negeri 1 Pangkah then the level of discrimination is also lower but on the other hand with the school zoning system policy, schools also get negative impacts such as a decrease in the level of school quality due to low achievement obtained by students.

The recommendation for schools is to be able to evaluate more deeply about the implementation of the zoning system policy in schools because it is related to equalizing access to education where in the policy the system prioritizes the scope of the nearest zone without looking at the achievements or academic grades they get so that it has an impact on student learning motivation.

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**Motto:**

“Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku”

**(QS. Al-Baqarah Ayat: 152)**

**“**Semua akan terasa bahagia jika kita mensyukurinya”

Tiada kata yang pantas selain ucapan rasa syukur kepada Allah SWT dan ucapan *Alhamdulillahirabbil`alamiin.*Penelitian persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda tercinta, Bapak Suntoro dan Ibunda Badriyah. Terimakasih banyak sudah selalu berjuang untuk kehidupan penulis yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi serta do’a yang terbaik hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana.
2. Untuk Mas Noris, Mas Raga, dan Mba Tuti. Terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas do’a dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis.
3. Terimakasih untuk diri sendiri,karena bisa melawan rasa malas sehingga mampu berusaha setiap saat sampai ke detik ini.Terimakasih tetap memilih bertahan dan selalu menjadi pribadi yang memiliki semangat dan tidak lelah untuk mencoba.

**PRAKATA**

Puji syukur peneliti panjatkan pada kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Dampak Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Pangkah” penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program studi pendidikan ekonomi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Taufiqulloh, M.Hum selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ibu Dr. Yoga Prihatin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.
3. Ibu Neni Hendaryanti, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
4. Bapak Dr. Basukiyatno M.Pd selaku Dosen Pembimbing 1 yang selalu memberikan dorongan motivasi, arahan serta meluangkan waktunya untuk penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Beni Habibi M.Pd selaku Dosen Pembimbing 2 yang selalu memberikan dorongan motivasi, arahan serta meluangkan waktunya untuk penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan motivasi dengan tulus dalam menyampa ikan materi perkuliahan selama ini.
7. Kepala sekolah, Guru serta staf tata usaha SMA Negeri 1 Pangkah, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, banyak-banyak terimakasih karena dengan kesempatan itu penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
8. Teman-teman pendidikan ekonomi angkatan 2020 terima kasih telah berproses bersama selama menempuh pendidikan di Universitas Pancasakti Tegal.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu baik langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam penulisan ini.

Penelitian menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, para pembaca, dan pihak-pihak lainnya.

Tegal 23 Juli 2024

Penulis,

Sukma Sugiyarto

NPM 1320600002

# DAFTAR ISI

**COVER....................................................................................................................i**

[PERSETUJUAN ii](#_Toc184271061)

[PENGESAHAN iii](#_Toc184271062)

[PERNYATAAN iv](#_Toc184271063)

[DAFTAR ISI x](#_Toc184271064)

[DAFTAR TABEL xii](#_Toc184271065)

[DAFTAR GAMBAR xiii](#_Toc184271066)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc184271067)

[1.1. Latar Belakang Masalah 1](#_Toc184271068)

[1.2. Identifikasi Masalah 10](#_Toc184271069)

[1.3. Pembatasan Masalah 10](#_Toc184271070)

[1.4. Rumusan Masalah 11](#_Toc184271071)

[1.5. Tujuan Penelitian 11](#_Toc184271072)

[1.6. Manfaat Penelitian 12](#_Toc184271073)

[BAB II KAJIAN TEORI 14](#_Toc184271074)

[2.1. Kajian Teori 14](#_Toc184271075)

[2.1.1. Sistem Zonasi 14](#_Toc184271076)

[2.1.2. Prestasi Belajar 19](#_Toc184271077)

[2.2. Penelitian terdahulu 25](#_Toc184271078)

[BAB III METODOLOGI PENELITIAN 29](#_Toc184271079)

[3.1. Pendekatan Penelitian 29](#_Toc184271080)

[3.1.1. Pendekatan 29](#_Toc184271081)

[3.1.2. Desain Penelitian 30](#_Toc184271082)

[3.2. Prosedur Penelitian 32](#_Toc184271083)

[3.3. Sumber Data 32](#_Toc184271084)

[3.3.1. Data Primer 32](#_Toc184271085)

[3.3.2. Data Sekunder 33](#_Toc184271086)

[3.4. Wujud Data 33](#_Toc184271087)

[3.5. Teknik Pengumpulan Data 34](#_Toc184271088)

[3.5.1. Observasi 34](#_Toc184271089)

[3.5.2. Wawancara 35](#_Toc184271090)

[3.5.3. Dokumentasi 36](#_Toc184271091)

[3.6. Teknik Analisis Data 37](#_Toc184271092)

[3.6.1. Reduksi Data 37](#_Toc184271093)

[3.6.2. Penyajian data 37](#_Toc184271094)

[3.6.3. Penarikan Kesimpulan 38](#_Toc184271095)

[3.7. Teknik Penyajian Hasil Analisis 38](#_Toc184271096)

[BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 40](#_Toc184271097)

[4.1 Deskripsi Objek dan Lokasi Penelitian 40](#_Toc184271098)

[4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian 40](#_Toc184271099)

[4.1.2 Profil SMAN 1 Pangkah 41](#_Toc184271101)

[4.2 Profil Narasumber 46](#_Toc184271106)

[4.2.1 Deskripsi hasil observasi 47](#_Toc184271107)

[4.2.2 Deskripsi hasil wawancara 47](#_Toc184271108)

[4.2.3 Deskripsi hasil dokumentasi 48](#_Toc184271109)

[4.4 Pembahasan 67](#_Toc184271110)

[BAB V PENUTUP 75](#_Toc184271111)

[5.1 Kesimpulan 75](#_Toc184271112)

[5.2 Saran 76](#_Toc184271114)

[DAFTAR PUSTAKA 78](#_Toc184271115)

# DAFTAR TABEL

[**Tabel 1 Penelitian Terdahulu** 25](#_Toc184271294)

# DAFTAR GAMBAR

[Gambar 1 Kerangka Berpikir 28](#_Toc168600222)

[Gambar 2 Desain penelitian 31](#_Toc168600223)

# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Sistem zonasi merupakan salah satu inisiatif pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sistem ini bertujuan untuk mendistribusikan siswa secara lebih merata di seluruh sekolah, sehingga mengurangi ketimpangan dan meningkatkan akses pendidikan. Sistem ini membagi wilayah menjadi beberapa zona, dengan memprioritaskan penerimaan siswa dari zona setempat. Meskipun merupakan pendekatan yang bermaksud baik, penerapannya telah menimbulkan berbagai tantangan, seperti pergeseran dinamika sosial di dalam sekolah dan kekhawatiran mengenai mutu pendidikan di zona tertentu. Sistem ini mengharuskan sekolah untuk berfokus pada jarak antara sekolah dan tempat tinggal calon siswa daripada hanya mempertimbangkan prestasi akademik. (Ula & Lestari, 2019:197).

Kebijakan zonasi merupakan inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk menyamakan mutu pendidikan di seluruh Indonesia. Penetapan sekolah tertentu sebagai "favorit" menyebabkan distribusi siswa tidak merata, sehingga kualitas pendidik menurun dan sekolah yang tidak masuk dalam kategori tersebut terpinggirkan. Pembagian sekolah ini menimbulkan masalah tambahan, termasuk alokasi dana yang tidak merata dan diskriminasi sosial di antara siswa, terutama antara mereka yang berasal dari keluarga kaya dan miskin. (Madjid, 2023:90).

Kebijakan zonasi merupakan sistem penerimaan siswa baru yang ditetapkan berdasarkan radius dan jarak. Kebijakan ini mengatur proses penerimaan siswa baru di sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah (SMP dan SMA). Pemerintah daerah mengawasi pelaksanaan teknis sistem zonasi dengan mempertimbangkan hasil rapat kerja kepala sekolah (MKKS). Sekolah wajib menerima calon siswa yang berdomisili di radius zona terdekat, berdasarkan persentase tertentu dari jumlah siswa yang akan diterima. (Nora, 2022:505).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem zonasi merupakan suatu kebijakan yang dibuat sedemikian rupa oleh pemerintah guna pemerataan akses pendidikan, tujuannya agar masyarakat dapat memperoleh pendidikan secara merata namun banyak pro kontra terkait dengan kebijakan-kebijakan sistem tersebut mengakibatkan tersingkirnya sekolah-sekolah yang dianggap favorit sehingga menimbulkan kekhawatiran penurunan mutu sekolah. Kebijakan zonasi otomatis cenderung mengelompokkan anak-anak dari latar belakang yang sama, karena salah satu temuan menunjukkan bahwa individu dengan kondisi sosial yang sebanding sering kali tinggal berdekatan. Akibatnya, banyak guru yang menyatakan kekhawatiran tentang perilaku siswa, dengan memperhatikan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan periode sebelum kebijakan zonasi diterapkan (Nurlailiyah, 2022:18).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan zonasi berdampak signifikan terhadap sistem penerimaan siswa baru karena memungkinkan sekolah menerima siswa dengan kualifikasi yang lebih rendah dalam hal perilaku dan prestasi, yang berdampak besar pada pendidik. Sistem zonasi telah diadopsi secara luas di berbagai negara karena mendorong pemerataan pendidikan. Dengan demikian, diharapkan zonasi dapat mengatasi kesenjangan akses dan kualitas pendidikan di berbagai daerah di Indonesia, sehingga menghilangkan "sistem kotak" dalam pendidikan nasional. (Syakarofath et al, 2020:119).

Penerapan sistem zonasi mengharuskan lembaga pendidikan untuk membatasi penerimaan siswa baru berdasarkan jarak yang harus ditempuh untuk bersekolah. Akibatnya, lembaga pendidikan tersebut mengutamakan penerimaan siswa dari dalam zona yang telah ditetapkan, sehingga membatasi kesempatan bagi mereka yang berada di luar zona tersebut untuk mendaftar. Akibatnya, masyarakat tidak memiliki kebebasan untuk memilih satuan pendidikan yang mereka inginkan bagi anak-anak mereka. Hal ini berbeda dengan undang-undang sistem pendidikan nasional yang menjamin persamaan hak dan akses terhadap layanan pendidikan yang demokratis dan tidak diskriminatif.

Penerapan sistem zonasi PPDB yang mendorong siswa berprestasi untuk bersekolah di sekolah yang lebih tersebar luas berpotensi mengurangi kesenjangan pendidikan. Karena faktor zonasi sekolah yang bervariasi, siswa ini tidak selalu dapat diterima di sekolah pilihan mereka. Kebijakan zonasi ini bertujuan untuk secara bertahap menyamakan kualitas pendidikan (Mashudi, 2019:201). Namun, kebijakan baru ini secara tidak sengaja dapat membatasi kesempatan bagi individu untuk mengakses pendidikan berkualitas yang sejalan dengan minat dan keinginan mereka. Sebelum kebijakan ini ditetapkan, masyarakat memiliki lebih banyak kebebasan untuk memilih lembaga pendidikan, karena calon siswa tidak selalu diharuskan untuk bersekolah di sekolah dalam zona yang ditentukan. Demikian pula, lembaga pendidikan mungkin kesulitan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di wilayah zonasi mereka.

Situasi ini menimbulkan ketidakpuasan di kedua belah pihak. Di satu sisi, masyarakat mungkin merasa bahwa lembaga pendidikan yang tersedia tidak memenuhi kebutuhan mereka, sementara di sisi lain, sekolah berupaya menerima siswa yang mungkin bukan bagian dari masyarakat sekitar. Lebih jauh, masyarakat berhak untuk bebas memilih tempat belajar yang mereka inginkan. Demikian pula, lembaga pendidikan berhak untuk menyeleksi calon siswa secara luas, memastikan mereka dapat menarik pelamar yang berkualitas.

Saat ini, sistem zonasi diterapkan di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang hanya berlaku untuk satuan pendidikan di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Oleh karena itu, satuan pendidikan tersebut wajib mematuhi kebijakan yang telah ditetapkan. Kebijakan PPDB mencakup jenjang Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, dan satuan pendidikan lain yang sederajat. Permendikbud Nomor 44 Tahun 2019 merupakan kebijakan sistem zonasi terbaru yang menggantikan Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 yang merupakan peraturan awal saat kebijakan zonasi diberlakukan, disusul oleh Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018.

Kebijakan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 44 Tahun 2019 menyebutkan penerimaan mahasiswa baru harus melalui jalur zonasi sebesar 50%, jalur afirmasi sebesar 15%, jalur pindahan orang tua sebesar 5%, dan jalur prestasi sebesar 30%. Hal ini berbeda dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 51 Tahun 2018 yang mengamanatkan penerimaan mahasiswa baru melalui jalur zonasi sebesar 90% dan jalur lainnya sebesar 10%. Dalam konteks ini, pemerintah tidak menerapkan kebijakan ini secara sembarangan untuk membatasi akses ke lembaga pendidikan pilihan. Sebaliknya, tujuannya adalah untuk menyediakan layanan pendidikan dan memastikan pemerataan kualitas pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia. Menurut Permendikbud Nomor 44 Tahun 2019, sekolah diharuskan menerima 50% peserta didik yang berdomisili paling dekat dengan tempat tinggalnya, sehingga peserta didik dapat menempuh pendidikan di sekolah yang dekat dengan tempat tinggalnya.

Penerapan sistem zonasi berdampak pada sekolah dalam beberapa hal. Dampak positifnya adalah berkurangnya kepadatan di lingkungan sekolah, karena 90% penerimaan siswa baru berasal dari daerah setempat, yang berarti siswa tinggal lebih dekat dengan sekolah. Namun, konsekuensi negatif dari sistem zonasi ini adalah peningkatan penerimaan siswa melalui jalur regional yang konsisten, meningkat dari 20% menjadi 90% saat ini. (Ula & Lestari, 2019:198).

Berdasarkan urian diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan sistem zonasi memiliki potensi sangat besar dalam memeratakan sistem pendidikan dalam arti dengan adanya kebijakan penerimaan siswa 90% mengutamakan radius zona terdekat masyarakat tidak akan lagi kebingunan menyekolahkan anaknya baik dari biaya, ataupun jarak tempuh ke sekolah namun disisi itu juga terdapat hal positif dan negatif nya terutama bagi sekolah, positifnya tingkat kemacetan pada lingkungan sekolah menjadi berkurang sedangkan negatifnya penerimaan dengan jalur zonasi dari periode ke periode selanjutnya selalu mengalami kenaikan yang signifikan yang tadinya 20% saja kini menjadi 90% hal itu mungkin kedepannya bisa mengalami kenaikan lagi itupun jika tidak ada regulasi terkait dengan kebijakan tersebut.

Imbas dengan adanya kebijakan zonasi tersebut tidak bisa kita salah kan sepenuhnya karena pemerintah membuat sebuah kebijakan itu tidak mungkin semena-mena saja tanpa memperhatikan dampak yang akan di peroleh namun dengan adanya kebijakan sistem zonasi pemerataan pendidikan menjadi lebih di perhatikan walapun banyak pro kontra selama kebijakan tersebut diterapkan hal ini menjadi acuan bagi pendidik untuk memperbaiki dampak yang ditimbulkan oleh kebijakan zonasi.

Penekanan pada "prioritas jarak" dalam zonasi PPDB telah menyebabkan beberapa orang tua bersaing untuk mendapatkan tempat tinggal yang dekat dengan sekolah. Sebelumnya, sebelum zonasi diperkenalkan, PPDB daring memungkinkan penggunaan dokumen penting seperti kartu keluarga saudara kandung atau nenek, yang memungkinkan banyak anak untuk mendaftar dengan kartu bibi, nenek, atau saudara kandung mereka untuk mendapatkan izin masuk ke sekolah pilihan mereka. Namun, pendekatan ini tidak lagi berlaku, karena sekarang mengharuskan nama orang tua untuk dicantumkan pada kartu keluarga. Akibatnya, jika dua anak tinggal dalam radius yang sama dan tidak ada tempat yang cukup, sekolah kemudian akan mempertimbangkan nilai UAN siswa. (Datuk, 2020:30).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa sejak diberlakukan sistem zonasi pada sekolah muncul banyak keluhan dari para pendidik baik terkait sikap, tindak, dan perilaku siswa yang cenderung tidak memahami aturan sehingga mengakitbatkan prestasi yang diperoleh ikut turun. Hal ini dibuktikan pada siswa yang masuk melalui jalur zonasi sehingga menjadi hal yang perlu di perhatikan apakah pada penerimaan siswa melalui sistem zonasi itu memliki faktor-faktor yang membuat penurunan prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang dibuktikan dengan nilai atau skor yang mencerminkan pemahaman materi dan tercapainya tujuan yang ditetapkan. (Wati & Trihantoyo, 2020:50). Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai setelah menjalani proses belajar mengajar. Hal ini dapat dibuktikan melalui nilai yang diberikan oleh guru berdasarkan mata pelajaran yang telah dipelajari siswa. (Syafi’i et al, 2018:116). Prestasi belajar menjadi salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. (Amin et al, 2020 : 222). Untuk mencapai prestasi membutuhkan waktu pembelajaran yang cukup lama dan ber angsur-angsur dikarenakan prestasi belajar merupakan pencapaian setiap individu selama menempuh pendidikan.

Dari uraian di atas, prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses belajar yang menghasilkan perubahan dalam diri seseorang (siswa). Prestasi belajar direpresentasikan melalui simbol, angka, huruf, atau kalimat sebagai tolok ukur keberhasilan siswa terhadap standar yang ditetapkan, yang mencerminkan kemahiran siswa dalam berpikir dan bertindak. (Moh.Zaiful Rosyid, 2019:26). Prestasi belajar mencerminkan tingkat perkembangan mental yang lebih tinggi yang dihasilkan dari upaya maksimal seseorang setelah kegiatan belajarnya. Prestasi belajar biasanya dinyatakan atau ditunjukkan melalui nilai. (Santosa et al, 2020:14).

Berdasarkan beberapa pengertian prestasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan bentuk tolak ukur keberhasilan dari sebuah pembelajaran yang dapat di lihat dari nilai akhir ataupun pemahaman yang diperoleh selama pembelajaran. Prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, kehadiran guru menjadi salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan proses pembelajaran. (Syafi’i et al, 2018:116).

Dukungan orangtua merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar, karena orangtua memiliki ikatan emosional yang erat dengan anak-anaknya. Pentingnya peran orangtua bersumber dari kenyataan bahwa mereka adalah orang pertama yang ditemui dan dikenali oleh anak-anak. (Siagian & Rahman, 2020:3). Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, yang dapat dikategorikan menjadi dua kelompok utama: faktor internal dan eksternal. Faktor internal mengacu pada faktor yang melekat pada diri siswa, sedangkan faktor eksternal mengacu pada pengaruh yang berasal dari luar siswa. (Wardani & Khikmah, 2019:420).

Prestasi belajar dikatakan ideal apabila memenuhi tiga aspek: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebaliknya, prestasi belajar dikatakan kurang memuaskan apabila seseorang belum memenuhi target pada ketiga aspek tersebut. Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa prestasi belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor yang berdampak besar seperti orang tua yang menjadi faktor utama dalam penentu prestasi siswa karna secara tidak langsung hubungan emosional orang tua lebih dekat dari siapapun oleh karena itu orang tua ilalah seorang pendidik pertama yang dilihat oleh anak,guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran namun bukan hanya itu saja yang menjadi pengaruh dalam prestasi belajar, adapun dua faktor ialah faktor intern dan ekstern.

Berdasarkan hasil observasi guru ekonomi juga menyatakan bahwa “siswa-siswi kurang aktif dalam belajar dirumah sehingga tingkat prestasi siswa juga menurun ditambah lagi dengan kebijakan zonasi yang membuat siswa-siswi cenderung tidak mementingkan prestasi yang mereka peroleh”. kebijakan zonasi mempunyai dampak besar pada pola pikir siswa sekarang sehingga menyebabkan pro kontra bagi para pendidik khususnya pada guru mapel yang mengajar. kemudian kebanyakan dari guru mapel berasumsi bahwa sejak di berlakukan kebijakan sistem zonasi banyak siswa-siswi yang dianggap masuk dengan mudah sehingga tingkat Sumber daya manusianya tergolong rendah oleh karena itu menjadi sebuah masalah yang akan di teliti oleh peneliti. Data terkait dengan jumlah siswa yang masuk dengan jalur zonasi dan prestasi pada kelas X3 dan X 4 dari total siswa yang berjumlah 71 dari dua kelas hanya terdapat 10 siswa yang masuk menggunakan jalur prestasi sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa jalur zonasi lebih mendominasi di berbagai setiap kelas.

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Para pendidik mulai merasakan berbagai hal tentang hasil dari prestasi yang diperoleh siswa dalam pembelajaran yang semakin menurun sehingga menimbulkan perbandingan dalam jalur masuk siswa yang lebih mengutamakan jalur sistem zonasi.
2. Adanya implementasi sistem zonasi menimbulkan problematika pada keberlangsungan proses pembelajaran yang kaitanya dengan prestasi akademik siswa.
3. Adanya penerenapan sistem zonasi di SMA Negeri 1 Pangkah berpengaruh pada sekolah.

## Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti akan mempersempit ruang lingkup penelitian agar penelitian tetap fokus dan tidak terlalu luas. Penelitian ini akan difokuskan pada dampak sistem zonasi terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu, peneliti akan membatasi analisis pada pengaruh sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pangkah.

## Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan keterbatasan yang diuraikan di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar siswa jalur zonasi dengan jalur prestasi?
2. Apakah terdapat dampak positif dan negatif sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Pangkah?
3. Apakah terdapat dampak positif dan negatif dari adanya sistem zonasi sekolah di SMA Negeri 1 Pangkah?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa zonasi dengan siswa jalur umum.
2. Untuk mengetahui dampak sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Pangkah.
3. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif dari adanya sistem zonasi.

## Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan. Manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian sejenisnya dengan permasalahan yang luas.
3. Hasil penelitian ini menambah wawasan tentang dampak sistem zonasi.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi peneliti

Sebagai tempat latihan untuk me nerapkan pengetahuan yang dipelajari, melatih keterampilan menulis karya ilmiah dan merupakan syarat unutk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di universitas pancasakti tegal, jawa tengah.

1. Bagi siswa

Siswa diharapkan memperoleh dampak postif dengan adanya penerapan sistem zonasi.

1. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat membantu guru menerapkan sistem zonasi dengan maksimal.

1. Bagi universitas

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk membantu mahasiswa pendidikan ekonomi di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan serta universitas pancakasi tegal dengan mengumpulkan literatur dan bahan bacaan.

# BAB II KAJIAN TEORI

## Kajian Teori

### Sistem Zonasi

1. **Pengertian Sistem Zonasi**

Sistem zonasi mengatur proses penerimaan siswa baru berdasarkan daerah tempat tinggal. Sistem ini tertuang dalam Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018 dan bertujuan untuk menghilangkan pembedaan antara sekolah "favorit" dan "non favorit". (Saharuddin & Khakim, 2020:426). Kebijakan sistem zonasi merupakan peraturan yang mengatur proses penerimaan peserta didik baru pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) (Mahpudin, 2020:148). Pemerintah daerah bertanggung jawab atas pelaksanaan teknis sistem zonasi dengan mempertimbangkan hasil rapat kerja kepala sekolah (MKKS). Sekolah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili di radius zona terdekat, berdasarkan persentase tertentu dari jumlah peserta didik yang akan diterima. (Khairunnisa, 2020:48).

Sistem Zonasi mengharuskan sekolah mengutamakan penerimaan siswa yang berdomisili paling dekat dengan tempat tinggalnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 14 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Kejuruan, dan lembaga lain yang sederajat, sekolah yang dibiayai pemerintah wajib menerima paling sedikit 90% peserta didik barunya dari zona tempat tinggal terdekat. Tujuan utama PPDB adalah mendekatkan layanan pendidikan kepada masyarakat dan menjamin pemerataan mutu pendidikan, sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 31 Undang-Undang Dasar dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. (Madiana et al, 2022:736).

Sistem zonasi penerimaan peserta didik baru mengamanatkan sekolah untuk memperhatikan tempat tinggal calon peserta didik dan sekolah itu sendiri, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2018. Kebijakan zonasi pendidikan ini bertujuan untuk mempercepat pemerataan mutu pendidikan di berbagai satuan pendidikan di Indonesia. (Darwis, 2020:295).

Berdasarkan beberapa pengertian tentang sistem zonasi diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan sistem zonasi merupakan sistem kebijakan pemerintah yang tujuannya untuk pemerataan akses pendidikan yang bepengaruh pada sistem penerimaan peserta didik tanpa menggunakan nilai ataupun prestasi namun menggunakan radius wilayah terdekat dengan sekolah sehingga secara tidak langsung memudahkan masyarakat setempat dalam memperoleh pendidikan.kebijakan ini berlaku pada (TK) sampai (SMA).

Kebijakan PPDB berbasis zonasi merupakan pendekatan yang efektif untuk pemerataan akses dan mutu pendidikan, karena bertujuan untuk mendekatkan layanan pendidikan kepada masyarakat dan meningkatkan mutu pendidikan (Perdana, 2019:82). Berdasarkan peraturan terbaru, Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021, pembagian jalur dalam proses PPDB tidak mengalami perubahan, yaitu jalur zonasi (50%), jalur afirmasi (15%), jalur pindah orang tua/wali (5%), dan jalur prestasi (30%). (Launuha et al, 2021:183).

Beradasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan PPDB mengalami perubahan dari tahun ke tahun dalam arti terdapat regulasi terkait kebijakan-kebijakan tentang sistem zonasi, perubahan itu terjadi mungkin karena terjadi pro kontra dari penerapan kebijakan pada tahun 2018.

1. **Dampak Positif dan Negatif Penerapan Sistem Zonasi**

Dampak positif

1. siswa berprestasi diharapkan dapat memotivasi teman sebayanya, sedangkan siswa yang berperilaku baik dapat memengaruhi orang lain secara positif.
2. menempatkan guru yang lebih kompeten kepada siswa berprestasi rendah dapat meningkatkan hasil belajar mereka.
3. sistem ini bertujuan untuk menyamakan mutu pendidikan, memberikan semua anak kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.
4. Terakhir, dari segi ekonomi, sistem zonasi ini dianggap lebih hemat biaya terkait transportasi dan waktu, sehingga anak-anak dapat tetap dekat dengan lingkungan keluarga. (Nurlailiyah, 2022:18).

Dampak Negatif

1. Bagi calon siswa yang tinggal jauh dari sekolah yang diinginkan, kemungkinan diterima sangat kecil, bahkan dengan nilai ujian yang baik. Akibatnya, siswa tersebut mungkin merasa terpaksa memilih sekolah yang dekat daripada sekolah dengan kualitas yang lebih baik. Hal ini menjadi tantangan, karena pemerintah belum mengatasi kesenjangan kualitas antarsekolah dan memastikan kesempatan yang sama bagi semua.
2. Kegiatan Belajar Mengajar

Dengan diberlakukannya zonasi, guru mungkin menghadapi kebingungan dalam metode mengajar mereka. Hal ini khususnya berlaku bagi mereka yang berada di sekolah unggulan, yang sebelumnya terbiasa bekerja dengan siswa berbakat secara akademis dan non-akademis. Setelah penerapan kebijakan baru, guru-guru ini harus berupaya ekstra untuk beradaptasi dengan siswa dengan berbagai kemampuan, yang mengharuskan mereka untuk mengembangkan kiat dan strategi mengajar yang tepat yang memperhitungkan berbagai karakteristik siswa mereka.

1. Menurunnya Motivasi Belajar

Penerapan zonasi memengaruhi motivasi belajar anak, yang menyebabkan siswa merasa kurang bersemangat dan kurang kompetitif dalam meraih nilai tinggi. Karena mereka tahu bahwa nilai bagus tidak akan memengaruhi penerimaan mereka di sekolah terdekat, calon siswa mungkin menjadi puas diri dalam belajar dan kehilangan semangat untuk berprestasi di antara teman sebayanya. (Widyastuti, 2020:16). Motivasi yaitu suatu pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan tindakan perilaku yang terarah yang akan mendorong peserta didik semangat untuk belajar.(Pirdau & Hendaryati Neni, Habibi, n.d, 2024 : 67)

1. **Indikator sistem zonasi**

Kebijakan PPDB berbasis zonasi merupakan pendekatan yang efektif untuk pemerataan akses dan mutu pendidikan, karena bertujuan untuk mendekatkan layanan pendidikan kepada masyarakat dan meningkatkan mutu pendidikan(PERDANA, 2019:82).Pembagian sekolah ini menimbulkan masalah tambahan, termasuk alokasi dana yang tidak merata dan diskriminasi sosial di antara siswa, terutama antara mereka yang berasal dari keluarga kaya dan miskin(Madjid, 2023:90).

Berdasarkan pernyataan dari beberapa ahli yang menyatakan bahwa sistem zonasi merupakan tujuan pemerintah agar pemerataan akses dan mutu pendidikan meningkat kemudian timbulnya deskriminasi dari beberapa pernyataan peneliti mengambil untuk dijadikan indikator sebagai berikut :

1. Pemerataan akses pendidikan
2. Pemerataan kualitas pendidikan
3. Menghilangkan deskriminasi

### Prestasi Belajar

1. **Pengertian Prestasi Belajar**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi secara umum diartikan sebagai hasil yang diperoleh dari berbagai usaha atau kegiatan. Prestasi dapat dibagi menjadi tiga jenis, dua di antaranya sesuai dengan fokus penulis. Pertama, dalam konteks akademis, prestasi mengacu pada hasil pembelajaran dari kegiatan pendidikan di sekolah atau perguruan tinggi, yang bersifat kognitif dan biasanya dinilai melalui pengukuran dan evaluasi. Jenis kedua berkaitan dengan prestasi belajar, yang melibatkan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh melalui mata pelajaran, biasanya tercermin dalam nilai ujian atau nilai yang diberikan oleh guru.

Prestasi merupakan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan atau diciptakan, sedangkan pembelajaran merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan latihan yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya. (Mawarni & Fitriani, 2019:3). Salah satu indikator untuk menentukan usaha belajar siswa adalah melalui prestasi belajar (Wahyuningsih, 2021:117). Dalam rangkaian proses pembelajaran yang telah dilakukan ,maka setelah itu seseorang peserta didik mampu memperoleh hasil belajar yang berupa nilai ataupun pretasi.setiap peserta didik tentu memiliki harapan atau target untuk mencapai hasil belajar yang kemudian menjadi indikator dari prestasi belajar.

Prestasi belajar mengacu pada penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh melalui pembelajaran, biasanya ditunjukkan dengan skor tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar dapat dilihat sebagai hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar yang dilakukan. Prestasi belajar didefinisikan sebagai "hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam upaya pendidikannya, sebagaimana tercermin dalam rapornya." Selain itu, prestasi belajar digambarkan sebagai "bukti keberhasilan belajar atau kemampuan siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang sesuai dengan prestasinya." Prestasi merupakan hasil dari kegiatan yang diselesaikan, baik secara individu maupun kolektif.(Sebastian, 2022:3).

Capaian belajar mencakup aktivitas mental dan psikologis, yang mencerminkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa, yang biasanya ditunjukkan dengan nilai rapor. Namun, keberhasilan dalam capaian belajar tidak dapat semata-mata ditentukan oleh nilai-nilai ini; keberhasilan juga harus dievaluasi melalui berbagai tolok ukur. Baik faktor eksternal maupun internal sangat memengaruhi keberhasilan pencapaian capaian belajar. (Fahrurrozi et al,2022:29).

Beradasarkan pengertian prestasi belajar dari beberapa peneliti dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ialah sebuah hasil atau pencapaian selama melakukan pembelajaran dalam arti prestasi belajar ialah manifestasi dari keberhasilan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

1. **Faktor-Faktor yang mempengaruhi Siswa**

Banyak faktor yang memengaruhi proses belajar dan prestasi belajar, antara lain motivasi, keinginan, tekad, tingkat kecerdasan, bakat alami, ketekunan siswa, dan lingkungan belajarnya. (Nurhidayah, 2020:11).Prestasi belajar seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang memengaruhi, baik internal maupun eksternal. Mengenali faktor-faktor tersebut sangat penting, karena dapat membantu siswa mencapai potensi belajarnya yang tertinggi.(Syafi’i et al, 2018:121).

Hasil belajar siswa yang diharapkan, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi prestasi belajar, termasuk faktor internal dalam diri siswa dan faktor eksternal di luar diri siswa. Faktor internal meliputi aspek fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan seperti keluarga dan masyarakat. (Sitirahayu & Purnomo, 2021:166).

Berdasarkan pernyataan dapat disimpulkan bahwa dalam prestasi belajar siswa terdapat berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain faktor internal dan eksternal,dalam pribadi setiap individu pasti mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda baik dari segi penerimaan materi ataupun cara pembelajarannya hal ini salah satu contoh dari faktor internal,sedangkan faktor eksternal lebih cenderung ke kehidupan luar dalam arti seperti faktor lingkungan termasuk keluarga atapun masyarakat.oleh karena itu pengelanan terkait faktor-faktor yang memperngaruhi prestasi belajar itu sangat perlu tujuannya agar siswa dapat memahami akan dampak yang akan ditimbulkan sehingga setidaknya mereka dapat memahaminya.

Rendahnya prestasi belajar siswa tidak semata-mata disebabkan oleh rendahnya IQ. Berbagai faktor, baik eksternal maupun internal, turut berperan dalam masalah ini. Oleh karena itu, para pendidik hendaknya tidak menyalahkan siswa semata-mata atas hasil yang tidak memuaskan, karena banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar mereka. Para guru didorong untuk mengambil perspektif yang lebih mendalam, dengan menyadari bahwa belajar merupakan sistem yang kompleks dengan faktor-faktor yang saling terkait yang memengaruhi keberhasilan secara keseluruhan. (Rosyid, 2020:14)

Secara keseluruhan, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama: faktor internal dan faktor eksternal (M. Dalyono,2007:55).

1. Faktor internal berasal dari siswa itu sendiri dan mencakup aspek fisiologis (seperti kesehatan dan kondisi fisik) serta unsur psikologis (seperti minat, bakat, kecerdasan, emosi, kelelahan, dan strategi belajar).
2. Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa dan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan alam. Faktor-faktor ini harus saling berinteraksi dan mendukung, karena semuanya berdampak pada pencapaian pembelajaran dan sangat penting untuk membantu siswa mencapai potensi penuhnya. (Rosyid, 2020:14)

Dampak kebijakan sistem zonasi terhadap prestasi belajar tidak dapat dinilai hingga siswa mengikuti ujian dan menerima masukan awal. Selain itu, terjadi penurunan kinerja sebelum dan sesudah penerapan kebijakan. Bukti menunjukkan bahwa sebelum sistem zonasi, siswa lebih reseptif terhadap pengajaran, meraih skor tinggi dengan masukan minimal. Sebaliknya, setelah kebijakan diperkenalkan, siswa memerlukan dua hingga tiga putaran masukan untuk mencapai hasil yang sama (Nurhidayah, 2020:9).

Berdasarkan pernyataan diatas oleh peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kebijakan sistem zonasi terdapat dampak yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tidak bisa diukur tanpa menggunakan tes ataupun ujian, namun memang setelah kebijakan tersebut di terapkan terjadi penurunan kemudian dari segi mendidik siswa pun lebih susah diatur.

1. **Indikator prestasi**

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik selama mengikuti sebuah pembelajaran yang akan membuahkan hasil berupa nilai angka ataupun huruf.adapaun indikator prestasi belajar menurut Kamil et al (2022:242) indikator yang disampaikan adalah :

1. Aspek kognitif,
2. Aspek afektif
3. Aspek psikomotorik

Pendapat lain juga menyatakan bahwa indikator prestasi belajar menurut Wulanningtyas & Ate (2020:168) dapat diukur melalui :

1. Ranah kognitif (pengetahuan)
2. Ranah afektif (sikap )
3. Ranah psikomotorik ( keterampilan )

Berdasarkan beberapa indikator yang disampaikan oleh beberapa ahli diatas peneliti mengambil indikator aspek kognitif (pengetahuan) yang diukur melalui hasil nilai yang diperoleh siswa selama pembelajaran Ekonomi berlansung kemudian aspek afektif (sikap) dilihat melalui tindak dan perilaku siswa selama di dalam kelas maupun di luar kelas hal ini karena memilih sesuai dengan identifikasi masalah pada penelitian ini.

## Penelitian terdahulu

**Tabel 1  
Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Peneliti** | **Judul Peneliti** | **Hasil penelitian** |
| 1. | Rena Marshella  (2023) | Implementasi kebijakan sistem zonasi penerimaa peserta didik baru (PPDB)pada tingkat SMP NEGERI di Kabupaten Karimun | Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa kebijakan sistem zonasi sejauh ini belum mampu memenuhi kepentingan publik secara menyeluruh. |
| 2. | Rindang Alam Guciano.S  (2023) | Pelakasanaan Kebijakan Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)di SMP Negeri 1 Kota Payakumbuh. | Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa pelaksaan PPDB zonasi di SMPN 1 Kota Payakumbuh dalam penerapannya sudah terlaksana dengan baik dan dapat dikatakan berhasil merujuk ke pada aturan dan tujuan yang telah di tetapkan. |
| 3. | Zulfa Millemia Yuniar (2022) | Analisis Prestasi Belajar ditinjau dari self-efficacy peserta didik pada pembelejaran di masa pandemic kelas XI AKL 2 SMK NEGERI 2 TEGAL TAHUN PELAJARAN 2021/2022. | Berdasarkan dari hasil penelitian”analisis prestasi belajar berdasarkan self-efficacy peserta didik pada pembelajaran di masa pandemic kela XI AKL 2 SMK Negeri 2 Tegal Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik kelas XI AKL 2 bedasarkan indikator yang dimiliki oleh prestasi belajar sudah mencapai rata-rata atas atau sudah baik berdasarkan nilai yang mereka peroleh dalam mata pelajaran prektikum akutansi perusahaan jasa dagang dan manufaktur. |

Berdasarkan penelitian di atas bahwa ketiga penelitian tersebut memiliki kaitan yang erat dengan penelitian peneliti. Penelitian mengenai sistem zonasi dan prestasi belajar siswa.melalui penelitian terdahulu peneliti paham mengenai penggunaan teori di masing-masing penelitian. Bagaimana penelitian dirancang agar sesuai dan sistematis. Penelitian terdahulu sangat berguna sebagai bahan acuan peneliti tetapi tetap terdapat perbedaan yang menjadikan penelitian ini karya ilmiah yang orisinil.

**2.3 Kerangka Pikir**

Kerangka konseptual penelitian ini menguraikan keseluruhan proses, merinci alur pemikiran yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, dan kerangka teoritis. Struktur ini membantu memperjelas dan meringkas fokus penelitian. Kerangka berfikir menjadi sebuah landasan dalam penelitian ini ialah dampak sistem zonasi pada prestasi belajar siswa di SMA N 1 Pangkah. Pemerintah membuat sebuah kebijakan terkait dengan pemerataan sistem pendidikan yang mana tujuannya agar masyarakat perdesaan/pelosok diharapkan dapat memperoleh pendidikan yang layak dengan membuat sistem penerimaan siswa yang beradarkarkan tempat/zonasi, hal ini memiliki banyak dampak baik internal maupun eksternal khususnya dampak positif dan negatif pada mutu sekolah,pengajar,khususnya pada prestasi siswa.

Dengan melihat keadaan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana dampak sistem zonasi pada prestasi belajar siswa apakah terdapat sebuah perbedaan prestasi belajar sejak di terapkannya sistem zonasi terserbut. Berikut adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini ;

Mata pelajaran ekonomi

Prestasi belajar

Dampak sistem zonasi

Siswa

Zonasi

Prestasi

Gambar 1 Kerangka Pikir

# BAB III METODOLOGI PENELITIAN

## Pendekatan Penelitian

### Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif merupakan penelitian lapangan langsung digunakan dalam penelitian ini menurut Moleong (2021:6) Penelitian kualitatif melibatkan proses analisis yang tidak bergantung pada teknik statistik atau metode kuantifikasi. Metode penelitian adalah pendekatan yang digunakan untuk mengatasi masalah tertentu, dan dalam penelitian ini, metode yang efisien diperlukan untuk menyelesaikan karya ilmiah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Laporan akan menyertakan kutipan data untuk memberikan gambaran umum berdasarkan bahan-bahan seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan, dan berbagai dokumen resmi. (Moleong, 2021:11).

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan fokus pada data yang diperoleh dari ekspresi responden, bukan data numerik. Data yang dikumpulkan meliputi kata-kata dari wawancara, dokumen pribadi, gambar, dan catatan lapangan. Tujuan penggunaan metode kualitatif adalah untuk memahami secara deskriptif fenomena yang dialami oleh subjek melalui kata-kata dan bahasa mereka, sehingga memungkinkan peneliti menganalisis data dengan cara yang melampaui interpretasi tingkat permukaan.

Penelitian kualitatif berupaya menjelaskan fenomena secara menyeluruh dengan mengumpulkan data terperinci. Pendekatan ini tidak berfokus pada jumlah responden; sebaliknya, jika informasi yang diberikan oleh responden cukup komprehensif untuk menjelaskan fenomena yang diteliti, tidak perlu mencari partisipan tambahan. Dalam arti tidak mementingkan kuantitas namun lebih ditekankan kepada kualitas.

### Desain Penelitian

Peneliti memanfaatkan desain penelitian ini untuk memudahkan dalam memahami, mengkaji, mengidentifikasi, dan menarik kesimpulan dari temuan-temuan penelitian sebelumnya. Peneliti menggunakan desain penelitian ini sebagai alat untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk mengatasi masalah penelitian ini.

Masalah : Dampak zonasi pada prestasi belajar siswa

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara

Analisis Data

Reduksi Data

Penyajian Data

Menarik kesimpulan

**Gambar 2 Desain penelitian**

**Sumber:** (Pratama, 2023)

Berdasarkan gambar 2 di atas, tujuan dari penyusunan rencana penelitian sistematis ini adalah untuk memfasilitasi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Fokus penelitian adalah pada Analisis dampak sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi SMA N 1 Pangkah. Selanjutnya, data akan dikumpulkan melalui tiga metode, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data tersebut akan dilakukan untuk mengidentifikasi informasi terkait dampak dari adanya sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi SMA 1 Pangkah.

## Prosedur Penelitian

Data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian disebut sebagai prosedur penelitian. Penelitian ini mencakup beberapa tahap: tahap pralapangan, tahap kerja lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan. (Moleong, 2021:127).

## Sumber Data

Menurut Lofland dalam(Moleong, 2021: 157) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan bahan-bahan lain, seperti dokumen, berfungsi sebagai data pelengkap. Dalam konteks ini, jenis data dikategorikan menjadi kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto, dan statistik. Jenis data khusus untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Data Primer

Data primer mengacu pada informasi yang dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber-sumber yang relevan dengan analisis awal dampak sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Pangkah. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka peneliti bertindak sebagai instrumen dalam proses pengumpulan data.

Informasi utama untuk penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mencari dan mengumpulkan informasi relevan yang terkait langsung dengan topik penelitian. Data dasar diperoleh dari guru mata pelajaran dan siswa yang terlibat dalam penerimaan siswa baru di SMA Negeri 1 Pangkah.

### Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang bersumber dari bahan-bahan yang ada yang mendukung data primer yang dikumpulkan di lapangan dan relevan dengan topik penelitian. Informasi ini dapat berasal dari dokumen asli atau bahan pendukung lainnya. Bahkan jika diperoleh dari sumber eksternal, informasi ini dapat menyempurnakan data awal. Untuk penelitian ini, data dasar dapat dikumpulkan atau didokumentasikan dari sekolah, guru mata pelajaran, dan urusan kemahasiswaan.

## Wujud Data

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif untuk mendapatkan wawasan tentang fenomena sosial dari sudut pandang peserta didik. Data yang digunakan berupa perilaku dan pernyataan responden. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara diintegrasikan dengan data primer yang dikumpulkan dari siswa yang terkena dampak sistem zonasi di SMA Negeri 1 Pangkah.

## Teknik Pengumpulan Data

Beberapa informan digunakan untuk mengindentifikasi data penelitian. Dalam penitian ini semuanya menggunakan metode pengumpulan yang disebut sebagai “triangulasi metode”. Hal ini mencakup tiga komponen yaitu meliputi observasi,wawancara,dan dokumentasi.

### Observasi

Observasi, sebagai teknik pengumpulan data, memiliki karakteristik yang berbeda jika dibandingkan dengan metode lain seperti wawancara dan kuesioner. Sementara wawancara dan kuesioner terutama melibatkan komunikasi dengan orang-orang, observasi tidak terbatas pada subjek manusia; observasi juga dapat mencakup objek alami lainnya. (Sugiyono, 2022)

Peneliti ini mengikuti pedoman yang telah direncanakan secara hati-hati dan sistematis terkait apa yang akan diamati, kapan, dan di mana, sebagai instrumen pengamatan untuk meneliti dampak dari sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Pangkah.

Dengan metode ini,informasi yang didapatkan tidak hanya berasal dari apa yang didengar atau dilihat, tetapi juga ekspresi wajah dan gerakan yang dapat mempengaruhi pengamatan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dari responden yang tertuju kepada guru mapel ekonomi sebagai informan terkait dengan apa saja dampak dari Sistem zonasi sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Pangkah.

### Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang disengaja antara dua pihak: pewawancara, yang mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai, yang memberikan jawaban. Penelitian kualitatif ini menggunakan wawancara terbuka, di mana subjek menyadari bahwa mereka sedang diwawancarai dan memahami tujuan dan maksud di balik wawancara tersebut.

Penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk mengidentifikasi informan, dengan fokus pada karakteristik spesifik sumber data. Karakteristik ini dapat mencakup individu yang memiliki informasi yang cukup tentang topik atau memiliki pengaruh yang memudahkan penelitian tentang situasi sosial yang diteliti. Informan dipilih berdasarkan kemampuan mereka untuk menjawab dan terlibat dalam pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menggunakan seperangkat pedoman atau pertanyaan untuk mengarahkan pembicaraan tentang dampak sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Pangkah. Selain itu, peneliti menggunakan perekam suara untuk meningkatkan dan memperlancar proses pengumpulan informasi.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh hasil data berupa ungkapan kata-kata dan dokumen file dari responden yang dituju kepada kepala sekolah,kesiswaan,guru mapel ekonomi yang diberikan pertanyaan sebagai mana yang di tetapkan pada pedoman wawancara sehingga data yang diperoleh berupa dokumen data penerimaan siswa dan hasil wawancara dari kepala sekolah,guru mapel ekonomi yang berjumlah 3 orang sehingga total 5 responden kemudian peneliti menggunakan media perekaman suara guna untuk memperkuat hasil data yang diperoleh.

### Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dan informasi melalui buku, arsip, dokumen, laporan, dan gambar yang mendukung penelitian. Pendekatan ini memiliki sejarah yang panjang, dan dokumentasi dapat didefinisikan sebagai pengumpulan data penelitian dari berbagai sumber yang relevan, termasuk bahan tertulis dan dokumen terkait lainnya. Dokumen-dokumen ini dapat berupa teks, gambar, dan karya-karya penting yang dibuat oleh individu.

## Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen dalam (Moleong, 2021:248) adalah sebuah hal yang memiliki keterlibatan aktif dengan data dengan mengatur dan memilahnya menjadi unit yang dapat dikelola, mensintesis informasi, mengidentifikasi pola, menentukan apa yang signifikan, dan memutuskan wawasan apa yang dapat dibagikan kepada orang lain.

### Reduksi Data

Reduksi data melibatkan peringkasan dan pemilihan poin-poin utama sambil menekankan aspek-aspek penting dan mengidentifikasi tema dan pola. Proses ini menghasilkan data yang lebih ringkas, memberikan gambaran yang lebih jelas yang membantu peneliti mengumpulkan informasi tambahan dan mengambilnya kembali saat dibutuhkan.

### Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk deskripsi singkat, bagan, hubungan kategori, dan diagram alir. Penyajian data melibatkan penyampaian informasi berdasarkan data yang dikumpulkan, yang disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang tepat.

### Penarikan Kesimpulan

Proses ini bertujuan untuk menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, yang memungkinkan peneliti untuk membentuk kesimpulan awal sambil mencari data tambahan untuk memvalidasi atau menantangnya. Triangulasi adalah metode analisis data yang menggabungkan informasi dari berbagai sumber. Ini melibatkan penggunaan data alternatif untuk memverifikasi validitas temuan atau untuk dijadikan sebagai perbandingan. Dengan mengumpulkan informasi melalui berbagai metode, kelompok, dan populasi, triangulasi dapat memberikan bukti hasil yang konsisten di berbagai kumpulan data, meminimalkan potensi bias yang mungkin timbul dalam satu studi. Ini juga dapat membantu menjawab pertanyaan yang terkait dengan kelompok risiko, efektivitas, kebijakan dan perencanaan anggaran, dan status epidemi dalam konteks yang dinamis.

## Teknik Penyajian Hasil Analisis

Penelitian kualitatif dibedakan dengan penyajian tertulis dari data yang dianalisis secara berurutan untuk mencegah peneliti mengambil kesimpulan yang salah. Meneliti catatan lapangan atau menarik kesimpulan proses menelaah makna yang diperoleh darinya dan memverifikasi keakuratannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk naratif , sedangkan yang formal akan disajikan dalam bentuk grafik dan Akan dilakukan analisis terhadap dokumen , wawancara dan observasi untuk memahami dampak sistem zonasi terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran ekonomi di SMA N 1 Pangkah.